

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Salam (2004) bahwa pendidikan yang layak dan bermutu merupakan suatu yang sangat penting untuk meraih masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan, diri seseorang melalui proses pematangan, sehingga orang tersebut menjadi dewasa dan lebih berkualitas dalam hidupnya. Proses pendidikan pada umumnya sangat dibutuhkan oleh peserta didik, termasuk bagi peserta yang mengalami kesulitan belajar.

Menurut Situmorang (2013) bahwa permasalahan mutu pendidikan di Indonesia masih sering dibahas dan diperdebatkan karena belum tercapainya mutu pendidikan yang merata di seluruh wilayah Indonesia walau telah menggunakan kurikulum yang berlaku secara nasional. Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya perubahan dan penyempurnaan kurikulum.

Pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi secara global sehingga peningkatan kualitas mutu pendidikan di Indonesia dilakukan secara terus menerus sesuai dengan situasi dan kondisi di Indonesia. Kemajuan teknologi dan informasi yang sangat cepat dan mengglobal dirasakan dapat mengubah peradaban umat manusia sehingga perubahan dalam pola pikir, dan karakter siswa juga ikut menyesuaikan perkembangan zaman.

Salah satu hal penting yang menunjang kemajuan IPTEK adalah berbagai bidang ilmu pengetahuan yang dipelajari dibangku sekolah sampai diperguruan tinggi, salah satunya yaitu bidang ilmu kimia. Ilmu kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang membahas tentang materi (zat), struktur, susunan, sifat dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan tersebut. Menurut Brady (1999) bahwa: "Ilmu kimia adalah ilmu mengenai bahan kimia.

Bahan kimia bukan merupakan bahan abstrak yang mematikan dan perlu ditakuti”.

Di sekolah, kimia dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, padahal sebenarnya kimia sangat dekat dengan kehidupan kita, pada pelajaran kimia ada beberapa materi yang dianggap siswa sulit sehingga banyak siswa yang tidak berhasil dalam belajar kimia, banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak mencapai ketuntasan minimum yang ditentukan sekolah dalam mata pelajaran kimia.

Menurut Faika (2011) bahwa: “Kesulitan belajar menjadi suatu kendala yang dialami siswa di Sekolah atau mahasiswa di Perguruan Tinggi. Sehingga kesulitan menjadi salah satu akar permasalahan dalam perkembangan IPTEK”

Marsita (2010) menjelaskan bahwa: “Konsep yang kompleks dan abstrak dalam ilmu kimia menjadikan siswa dapat beranggapan bahwa pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit. Kesulitan siswa dalam memahami konsep materi dalam mata pelajaran kimia perlu dianalisis untuk mengetahui penyebab kesulitan yang dialami siswa tersebut, sehingga nantinya dapat dicari pemecahannya”.

Salah satu indikator yang digunakan untuk memprediksi kesulitan siswa dalam memahami suatu konsep adalah dengan cara melihat data hasil prestasi belajar yang dicapainya. Apabila prestasi belajarnya di bawah standar adalah 75, maka siswa yang bersangkutan belum mencapai kemampuan minimal yang dipersyaratkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar yang mengakibatkan terjadinya kesalahan konsep. Sedangkan jika prestasi belajarnya di atas standar, maka yang bersangkutan sudah mencapai kemampuan minimal yang dipersyaratkan, sehingga siswa dikatakan sudah memahami suatu konsep.

Berdasarkan hasil oservasi dengan guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri I Kabila, dan didukung pengalaman penulis dalam melaksanakan hasil penelitian yang di SMA Negeri 1 Kabila diperoleh bahwa secara umum

kemampuan siswa kelas X IPA dalam memahami konsep hukum dasar kimia masih kurang. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut menyebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan.

Adanya kesulitan belajar siswa adalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh pada pelajaran kimia. Dari hasil ulangan siswa yang di peroleh dari guru mata pelajaran kimia terlihat bahwa pada saat diadakan ulangan harian, mid dan semester, nilai yang diperoleh tidak mencapai skor standar yang telah ditetapkan guru. Sehingga diadakan lagi ujian pengulangan tetapi hasilnya sama. Hasil yang diperoleh siswa dimana siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 10 orang, kategori kurang sebanyak 13 orang dan kategori sangat kurang sebanyak 2 Orang. Hal ini diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan. Kesulitan siswa ini akan mengakibatkan masalah yang lebih luas dalam mempelajari ilmu kimia. Salah satu pokok bahasan dalam ilmu kimia adalah hukum dasar kimia yang mencakup konsep hukum perbandingan kekekalan massa, menghitung perbandingan tetap, menjelaskan konsep hukum perbandingan berganda, menjelaskan konsep hukum perbandingan volume, membedakan antara contoh hukum dasar kimia dalam kehidupan sehari-hari, dan menghitung salah satu dari hukum dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis melakukan penelitian dengan formulasi judul: **“Kesulitan Siswa Kelas SMA Negeri 1 Kabila dalam Memahami Materi Hukum Dasar Kimia dengan Menggunakan *TWO-TIER MULTIPLE CHOICE DIAGNOSTIC INSTRUMENT* Pada Tahun Ajaran 2011/2012”**

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang teridentifikasi pada siswa kelas X SMA Kabila adalah:

1. Kurangnya ketuntasan hasil belajar siswa

2. Kurangnya pemahaman konsep siswa dalam memahami materi hukum dasar kimia.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kesulitan siswa dalam memahami materi hukum dasar kimia menggunakan *two-tier multiple choice diagnostic instrument* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami materi hukum dasar kimia dengan menggunakan *two-tier multiple choice diagnostic instrument*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah, sebagai informasi mengenai kesulitan siswa dalam memahami materi hukum dasar kimia serta dapat menambahkan minat dan pemahaman konsep siswa khususnya pada materi hukum dasar kimia
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesulitan siswa dalam memahami materi hukum dasar kimia, sehingga memudahkan guru mencari solusi yang baik untuk memperbaiki cara pembelajarannya.
3. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman langsung di lapangan dalam menangani masalah-masalah dan mengatasi serta memperbaiki proses pembelajaran itu sendiri. Hasil penelitian ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang kesulitan siswa dalam memahami materi hukum dasar kimia.

